

Implementasi Program Smart Time And Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Sanggar Rawang Malaysia

Muhammad Rafi Akmal¹, Firdaus², Nurhayati³, Edy Purwanto⁴, Azzahra Fatmawati⁵

1,2,3,4,5 S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhamamdiyah Semarang

Email: rafi.akmal.kaliwungu@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : Mei 2025

Disetujui : Juni 2025

Kata Kunci :

Self Management,
Manajemen Waktu,
Kedisiplinan Belajar,
Pendidikan Karakter

ABSTRAK

Rendahnya disiplin belajar siswa di Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor, Malaysia, menjadi latar belakang dilaksanakannya program "Smart Time and Self Management". Berdasarkan hasil observasi awal, sekitar 70% siswa tidak memiliki jadwal belajar rutin dan sering datang terlambat, serta hanya 36% siswa yang datang tepat waktu dan 40% yang mengerjakan tugas secara tepat waktu. Permasalahan ini menunjukkan lemahnya pemahaman siswa terhadap pentingnya manajemen waktu dan manajemen diri dalam proses belajar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa melalui penguatan keterampilan manajemen diri dan pengelolaan waktu secara terpadu. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kegiatan dilaksanakan selama 12 hari melalui sesi sosialisasi, diskusi kelompok kecil, penyusunan rencana belajar, dan refleksi mingguan dengan melibatkan 25 siswa dari kelas gabungan 3–6. Hasil implementasi menunjukkan perubahan signifikan: jumlah siswa yang datang tepat waktu meningkat menjadi 80%, dan siswa yang mampu mengerjakan tugas tepat waktu mencapai 84%. Selain itu, siswa mulai menunjukkan kemandirian dalam belajar, mencatat waktu belajar secara mandiri, dan menunjukkan motivasi intrinsik yang lebih tinggi. Peningkatan ini juga didukung oleh testimoni siswa dan pengakuan guru pendamping mengenai perubahan sikap belajar dan tanggung jawab siswa. Kesimpulannya, program ini berhasil menanamkan kebiasaan belajar yang positif dan membuktikan bahwa strategi penguatan manajemen diri dan waktu sangat aplikatif dalam pendidikan non-formal. Keberhasilan ini membuka peluang kolaborasi jangka panjang, seperti pengadaan buku manajemen waktu anak, pelatihan untuk orang tua, serta potensi replikasi di daerah atau komunitas lain yang memiliki tantangan serupa.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: May 2025

Accepted: June 2025

Keywords:

ABSTRACT

The low level of learning discipline among students at the Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor, Malaysia, served as the background for implementing the "Smart Time and Self Management" program. Initial observations revealed that around 70% of students did not have a regular study schedule and often



Self-Management, Time Management, Learning Discipline, Character Education

arrived late. Only 36% of students arrived on time, and just 40% completed assignments on schedule. This problem reflects the students' lack of understanding of the importance of time management and self-management in the learning process. This program aimed to improve students' learning discipline by strengthening their self-management and time management skills in an integrated manner. A qualitative descriptive approach was employed, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The program was implemented over 12 days and included activities such as socialization sessions, small group discussions, study plan development, and weekly reflection. A total of 25 students from mixed classes (grades 3 to 6) participated in the program. The implementation results showed significant improvements: the number of students arriving on time increased to 80%, and those completing assignments on time rose to 84%. Furthermore, students began to demonstrate independent learning behavior, regularly recording their study time, and showing increased intrinsic motivation. These improvements were also supported by student testimonials and positive feedback from accompanying teachers regarding changes in students' attitudes and sense of responsibility. In conclusion, this program successfully fostered positive study habits and demonstrated that strengthening time and self-management strategies is highly applicable in non-formal education. The success of the program presents opportunities for long-term collaboration, such as the provision of children's time management books, parent training, and the potential for replication in other regions or communities facing similar challenges.

1. Pendahuluan

Kemampuan akademik bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti kurikulum pendidikan. Untuk menciptakan suasana belajar yang fokus dan hasil yang optimal, keterampilan manajemen waktu menjadi aspek penting yang harus dimiliki siswa. Menurut Mujiyono dkk. (2009: 5), manajemen waktu mencakup perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi, dan pengawasan terhadap produktivitas waktu. Hal ini juga diperkuat oleh Purwanto (2008: 6) yang menyatakan bahwa manajemen waktu merupakan aktivitas sehari-hari seperti penjadwalan, pencatatan kegiatan utama, dan penyusunan daftar tugas.

Manajemen waktu yang baik tidak hanya membantu siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, tetapi juga mendorong terbentuknya konsep diri yang positif. Hamachek dalam Heri Zan Pieter (2017) menegaskan bahwa manajemen waktu dan kemandirian merupakan ciri khas siswa dengan konsep diri yang sehat. Dalam praktiknya, siswa dengan kemampuan manajemen waktu yang baik dapat menyeimbangkan antara waktu belajar, bermain, dan istirahat, sehingga kehidupan mereka menjadi lebih teratur dan produktif.

Selain manajemen waktu, kedisiplinan belajar juga menjadi faktor krusial dalam pencapaian prestasi akademik. Disiplin belajar menurut Setiawati (2015) adalah sikap yang harus dimiliki siswa



agar mampu mengatur kegiatan belajar secara efektif. Siswa yang belajar secara disiplin menunjukkan semangat belajar yang tinggi (Kusumawati dkk., 2017), sebaliknya, siswa yang kurang disiplin cenderung kurang bersemangat dan lambat memahami materi. Disiplin ini tercermin dari perilaku siswa di kelas, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas belajar (Prasojo, 2016).

Teknik manajemen diri dapat diterapkan untuk menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa. Komalasari (2011) menjelaskan bahwa manajemen diri meliputi kemampuan siswa dalam mengatur, mengevaluasi, dan mengarahkan perilaku belajar mereka secara mandiri melalui teknik seperti pemantauan diri, penguatan positif, dan pengendalian stimulus. Disiplin yang terbentuk dari dalam diri ini memungkinkan siswa mengikuti aturan tanpa harus selalu diarahkan.

Masalah dengan Pelayanan: Mahasiswa Sanggar Bimbingan Rawang adalah mitra dalam Proyek Pengabdian Masyarakat (PkM) ini. Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya waktu dan manajemen diri adalah salah satu dari banyak masalah yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor, Malaysia, diketahui bahwa sebanyak 70% siswa belum memiliki jadwal belajar rutin, serta hanya 36% siswa yang datang tepat waktu dan 40% yang mengerjakan tugas secara tepat waktu, selain itu kurang memahami pentingnya manajemen waktu maupun manajemen diri. Hal ini berdampak pada rendahnya kedisiplinan dan pencapaian belajar mereka. Oleh karena itu, penerapan program terpadu yang menggabungkan pendidikan manajemen waktu dan manajemen diri menjadi solusi penting. Program ini diharapkan dapat membantu siswa membentuk kebiasaan belajar yang disiplin, meningkatkan kemandirian, dan memperkuat karakter mereka dalam mencapai cita-cita di masa depan.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan program kerja ini di mulai pada tanggal 3 Februari 2025 dan selesai di Sanggar Bimbingan Rawang Selangor, Malaysia, pada tanggal 14 Februari 2025. Dimaksudkan agar para siswa di Sanggar Bimbingan Rawang mendapat manfaat dari kegiatan ini dalam jangka panjang. Pemahaman siswa akan pentingnya manajemen waktu dan pentingnya menangani pekerjaan sehari-hari di Sanggar Bimbingan Rawang dimaksudkan untuk tumbuh sebagai hasil dari kegiatan ini.

Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang digunakan. Ibnu menyatakan dalam (Arifudin, 2018) bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana informasi dikomunikasikan secara lisan dan diperiksa tanpa menggunakan metode statistik. Kalimat atau narasi digunakan dalam teknik penelitian ini untuk menjelaskan dan mengkarakterisasi fenomena yang diselidiki. Argumen ini, di sisi lain, mengambil pendekatan deskriptif. Zed mengklaim dalam (Rahayu, 2020) bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat dilihat sebagai urutan tindakan yang ditandai dengan kajian sosial terhadap fenomena, kejadian, atau kejadian tertentu.

Salah satu jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sarwono (2006:8), data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara, dan dapat berupa pendapat individu atau kelompok sebagai reaksi terhadap suatu kegiatan. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam terkait pentingnya manajemen waktu dan pengelolaan diri, data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur dengan siswa serta guru pendamping, dan studi dokumentasi. Penelitian ini secara khusus memanfaatkan data primer



yang dikumpulkan dari sumber pertama guna mendapatkan informasi yang autentik dan relevan dengan konteks lapangan. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan waktu dan manajemen diri siswa masih tergolong rendah, yang terlihat dari tidak adanya jadwal belajar yang konsisten, kebiasaan datang terlambat, serta keterlambatan dalam menyelesaikan tugas.

Untuk menganalisis data tersebut, digunakan metode analisis tematik melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari perilaku siswa, tanggapan mereka terhadap pelaksanaan program, serta perubahan sikap yang terjadi sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Analisis ini juga memperhatikan dimensi naratif dalam data kualitatif serta mengaitkannya dengan teori manajemen diri dan manajemen waktu yang menjadi dasar dari perancangan program.

Semua siswa di Sanggar Bimbingan Rawang merupakan populasi yang dimasukan dalam kegiatan penelitian ini, dan sampelnya terdiri dari 25 individu dari kelas gabungan tiga hingga enam. Dalam program ini dilaksanakan selama 60 menit, dan terbagi ke dalam beberapa jenis kegiatan inti, yaitu sosialisasi materi, diskusi kelompok kecil, dan sesi refleksi serta evaluasi. Meski memiliki variasi fokus dan metode pendekatan, sosialisasi ini dirancang dengan durasi waktu yang sama guna menciptakan konsistensi dalam pelaksanaan dan pengukuran keberhasilan program.

Dalam hal ini, alat yang digunakan untuk pengendalian diri dan manajemen waktu termasuk buku, alat tulis, dan materi presentasi. Konten ini bersumber dari lembaga pendidikan terkemuka dan sumber lokal. Dengan penekanan pada nilai kolaborasi antara manajemen pendidikan dan masyarakat, diantisipasi bahwa latihan ini akan memberikan arahan yang jelas kepada pembaca yang ingin mengikutinya.

3. Hasil dan Pembahasan

Melalui metode pendidikan non-formal yang berfokus pada manajemen waktu dan manajemen diri, program kerja ini dilaksanakan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan penekanan pada pengembangan karakter bagi siswa di Sanggar Bimbingan Rawang. Kurangnya disiplin belajar yang terus-menerus dan ketidaktahuan mereka tentang pentingnya manajemen waktu menjadi latar belakang pelaksanaan program kerja ini di Sanggar Bimbingan Rawang. Banyak dari mereka belum terbiasa dengan jadwal belajar yang teratur, datang terlambat ke sanggar bimbingan, dan lupa membawa bahan belajar mereka. Karena sebagian besar siswa berasal dari rumah tangga pekerja migran, kurikulum ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan dan keadaan mereka. Siswa secara aktif berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran dalam lingkungan yang humanis dan partisipatif ini, di mana mereka bukan hanya objek tetapi juga subjek dengan potensi yang harus direalisasikan.

Sosialisasi dan pengenalan dasar-dasar manajemen waktu dan manajemen diri adalah langkah pertama dalam proses pelaksanaan program. Untuk memastikan siswa memahami presentasi tersebut, presentasi disampaikan dengan cara yang menarik dan sederhana. Kegiatan pertama adalah sesi sosialisasi dengan topik "*Smart Time and Self Management*", yang diikuti dengan percakapan dalam kelompok kecil untuk mengetahui bagaimana siswa pertama kali memahami waktu, tanggung jawab, dan tujuan. Temuan menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mengikuti pola belajar yang sistematis dan tidak menyadari adanya korelasi kuat antara kebiasaan belajar dan kesuksesan di masa depan. Secara keseluruhan, mengajarkan anak-anak keterampilan manajemen



waktu dan diri membangun dasar yang kokoh untuk pencapaian akademis mereka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi rintangan di masa depan.

Kegiatan berikutnya melibatkan diskusi tentang masalah umum yang dihadapi siswa, seperti sering terlambat dan malas saat mengerjakan PR. Semua siswa menerima nasihat dan arahan dari peneliti selama latihan ini, yang membantu mereka mengenali manfaat pendidikan dan pembelajaran serta imbalan dari melakukan dengan baik. Selain itu, para peneliti memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan rencana manajemen waktu dan manajemen diri dengan sekreatif dan seefektif mungkin, berdasarkan imajinasi mereka sendiri, agar strategi manajemen waktu dan manajemen diri yang cerdas menjadi lebih menarik.

Menurut temuan dari observasi lapangan dan wawancara dengan siswa dan guru pendamping, menunjukkan bahwa sebelum program dimulai, hanya 36% siswa yang datang tepat waktu ke sanggar bimbingan dan hanya 40% yang mampu mengerjakan tugas tepat waktu. Namun, data dari kuesioner yang diberikan setelah program menunjukkan peningkatan besar yaitu 80% bisa memahami untuk datang tepat waktu ke sanggar bimbingan, dan 84% mampu untuk mengerjakan tugas secara tepat waktu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan selama dan setelah pelaksanaan program, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran dan motivasi belajar. Beberapa testimoni percakapan langsung siswa yang saya dapatkan ketika melakukan penelitian disana diantaranya percakapan dari Aliyya, 12 tahun “*Saya jadi lebih ingat belajar dan tidak banyak main. Sekarang saya catat jam belajar biar nggak lupa.*” dilanjutkan ada percakapan dari Reza, 12 tahun “*Biasanya saya nunggu dimarahi baru ngerjain PR, tapi sekarang sudah mulai ngerjain sendiri.*”. Selain siswa, guru pendamping di Sanggar juga memberikan pandangan positif mengenai perubahan perilaku siswa. “*Perubahan ini cukup terasa. Beberapa siswa yang biasanya pasif jadi lebih aktif bertanya dan membawa catatan belajar mereka sendiri.*” – Umi Zuraidah, Guru Pendamping di Sanggar Bimbingan Rawang.

Perilaku siswa terpengaruh secara positif oleh hal tersebut, terutama dalam hal disiplin belajar. Beberapa anak yang dulunya sering terlambat mulai menunjukkan tanda-tanda perbaikan, seperti datang lebih awal dan membawa seluruh buku dan alat tulis mereka. Selain itu, meskipun mereka belum sepenuhnya konsisten, mereka mulai terbiasa mencatat dan menjadwalkan waktu belajar mereka di rumah. Awal dari dorongan internal dan kepercayaan diri anak-anak yang mulai tumbuh adalah perkembangan yang menarik. Mereka mulai menunjukkan antusiasme untuk belajar lebih banyak, bertanya tentang hal-hal yang tidak mereka pahami, dan dengan berani menyampaikan ide-ide mereka. Beberapa anak bahkan mengatakan bahwa untuk menghindari gangguan pada waktu belajar mereka, mereka telah mulai membantu orang tua mereka dan mengawasi waktu bermain mereka. Ini menunjukkan bahwa peningkatan manajemen diri berdampak pada perilaku sosial dan karakter siswa selain kinerja akademis mereka. Namun, masih ada kesulitan, seperti dampak dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Beberapa siswa merasa sulit untuk menjaga konsistensi karena waktu belajar mereka terganggu oleh membantu orang tua dengan pekerjaan mereka atau menjaga adik-adik yang lebih muda. Selain itu, terbatasnya ketersediaan teknologi dan bahan pendidikan menambah kesulitan.

Hasil implementasi program ini sejalan dengan teori manajemen diri oleh Suryabrata (2006). Suryabrata menjelaskan bahwa manajemen diri adalah kemampuan seseorang dalam mengenal, memahami, dan mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Temuannya bahwa siswa mulai mengenali kelemahan mereka dan mengembangkan kebiasaan baru



yang lebih produktif menunjukkan bahwa manajemen diri tidak hanya tentang pengenalan diri, tetapi juga tentang tindakan yang diambil berdasarkan pengenalan tersebut. Ini sejalan dengan Suryabrata yang menyatakan bahwa manajemen diri melibatkan kesadaran reflektif dan pembiasaan perilaku adaptif. Dengan kata lain, perubahan perilaku siswa dari tidak disiplin menjadi lebih tertib dan terorganisir menunjukkan bahwa proses manajemen diri mulai terbentuk, sebagaimana dijelaskan Suryabrata bahwa pembentukan manajemen diri erat kaitannya dengan kesadaran reflektif dan pembiasaan perilaku adaptif.

Selain itu, teori manajemen waktu oleh Mangkunegara (2011) mengungkapkan bahwa manajemen waktu adalah perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan waktu secara efektif untuk mencapai produktivitas optimal. Temuan ini menunjukkan penerapan time mapping dan *to-do list* menunjukkan bahwa siswa tidak hanya belajar untuk mengatur waktu mereka, tetapi juga untuk memprioritaskan tugas. Hal ini mencerminkan prinsip-prinsip manajemen waktu yang ditekankan oleh Mangkunegara, di mana pengorganisasian waktu yang baik dapat meningkatkan produktivitas. Program ini mengajarkan bahwa meningkatkan disiplin belajar tidak harus dilakukan dengan metode paksaan atau tekanan, melainkan dengan meningkatkan kesadaran siswa sendiri. Pengalaman langsung, keterlibatan, dan contoh dunia nyata dari fasilitator semua membantu menumbuhkan kesadaran ini. Peneliti mungkin menggunakan strategi ini sebagai bagian dari kegiatan mingguan untuk memastikan keberlanjutan program. Selain itu, keberhasilan program ini menciptakan peluang untuk kerja sama jangka panjang antara peneliti lainnya dan institusi pendidikan tinggi.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa program edukasi di SB Rawang Malaysia tentang program *Smart Time and Self Management* telah berhasil meningkatkan disiplin dan kesadaran belajar siswa. Melalui kegiatan seperti penyusunan rencana belajar, penetapan tujuan, dan refleksi mingguan, siswa mulai mandiri dalam mengelola waktu dan tanggung jawab. Hasil ini menunjukkan penurunan perilaku menunda dan peningkatan motivasi belajar. Temuan ini memperkuat teori manajemen waktu (Mangkunegara, 2011) dan manajemen diri (Suryabrata, 2006), serta sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Program ini terbukti efektif dalam konteks pendidikan non-formal dan layak dijadikan contoh untuk membentuk kebiasaan belajar positif sejak dini. Untuk kedepannya, disarankan adanya kolaborasi jangka panjang seperti pengadaan buku manajemen waktu untuk anak, pelatihan bagi orang tua, dan pelatihan fasilitator. Program ini juga berpotensi direplikasi di wilayah atau komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa, menjadikannya model penguatan pendidikan karakter di luar jalur formal.

5. Ucapan Terima Kasih

Dengan menyelesaikan artikel Pengabdian Kepada Masyarakat ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberi mereka kemampuan untuk melaksanakan dan menyelesaiakannya. Universitas Muhammadiyah Semarang, tempat Kuliah Kerja Nyata Kemitraan Internasional diadakan. Bapak Dr. Firdaus, S.M., M.M., sebagai dosen pembimbing, telah memberikan bimbingan dalam penyusunan artikel ini. Orang tua penulis yang selalu mendoakan dan membantu Mereka yang berpartisipasi dalam Kuliah Kerja Nyata Kemitraan Internasional yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan artikel ini Selain itu, Ibu Murniati,



yang bertanggung jawab atas Sanggar Bimbingan Rawang, bertanggung jawab atas penyediaan tempat istirahat dan tempat belajar.

6. Daftar Pustaka

- Arifudin, O. (2018). Pengaruh pelatihan dan motivasi terhadap produktivitas kerja tenaga kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar penelitian pendidikan: Sebuah tinjauan teori dan praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Brataningrum, N. P., & Saptono, L. (2017). Pengaruh derajat keefektifan proses pembelajaran pada motivasi belajar siswa. *Seminar Nasional dan Gelar Produk*, 777–787.
- Burhanuddin, B. (2010). *Psikologi pendidikan: Suatu pendekatan baru*. Bandung: Pustaka Setia.
- Elvina, S. N. (2019). Teknik self management dalam pengelolaan strategi waktu kehidupan pribadi yang efektif. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(2), 123–138.
- Heri Zan Pieter, S. P. (2017). *Dasar-dasar komunikasi bagi perawat*. Jakarta: Prenada Media.
- Julyana, D. D., & Lianawati, A. (2020). Berlatih alokasi waktu dalam self management efektif meningkatkan manajemen belajar siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 229–235.
- Komalasari, G., dkk. (2011). *Teori dan teknik konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Kusumawati, O. D. T., Wahyudin, A., & Subagyo. (2017). Pengaruh pola asuh, lingkungan masyarakat dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa SD Kecamatan Bandungan. *Educational Management*, 6(2), 87–94.
- Mangkunegara, A. A. P. (2011). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manurung, K. S. B., & Darmayanti, N. (2024). Penerapan teknik self management untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sekolah menengah atas (SMA): Systematic literature review. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1574–1590.
- Mujiono, dkk. (2009). *Modul pengembangan diri melalui layanan bimbingan dan konseling SMK*. Yogyakarta: Paramitha Publishing.
- Prasojo, R. J. (2016). Pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 9(2), 1131–1149.
- Purwanto, S. (2008). *Pocket mentor manajemen waktu*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Putri, A. A., & Dewi, R. M. (2019). Pengaruh manajemen waktu dan efikasi diri pada hasil belajar ekonomi kelas X SMAN 1 Sidoarjo. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 121.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program linier: Teori dan aplikasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Rizky, R. N. H., Firdaus, F., & Ariyanto, A. (2024). Penerapan program “SMART KIDS SAVE AND MANAGE TIME” guna membangun kebiasaan disiplin sejak dini siswa SB At-Tanzil Padang Jawa Malaysia. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 389–393.



- Saputra, N. (2017). Pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. *Journal of Management Education*, 1(2), 123–134.
- Setiawati, E. (2015). Pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 27–34.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, I. (2019). Pengaruh kecerdasan emosi, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi UNIKU. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 15(2), 16–33.
- Suparyanto, & Rosad. (2019). Pengaruh manajemen waktu dan self efficacy terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP*, 5(3), 248–253.
- Syahid, M. E. A. (2020). Peran manajemen waktu dan kedisiplinan dalam mempengaruhi hasil belajar optimal. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 68–76.
- Syelviani, M. (2020). Pentingnya manajemen waktu dalam mencapai efektivitas bagi mahasiswa (studi kasus mahasiswa Program Studi Manajemen UNISI). *Jurnal Analisis Manajemen*, 6(1), 66–75.
- Wahidaty, H. (2021). Manajemen waktu: Dari teori menuju kesadaran diri peserta didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1880–1889.

